

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Aurora (2018) dalam menentukan kebijakan akuntansi tertentu, manajer menggunakan manajemen laba untuk mempengaruhi laporan keuangan agar mencapai tujuan tertentu. *Earnings management* merupakan perikayasaan yang dilakukan manajer atau manajemen yang berhubungan erat dengan tingkat prestasi perusahaan dalam perolehan labanya (*earnings*). Sehingga seringkali manajer berusaha menonjolkan pencapaian dan prestasinya melalui keuntungan yang dicapai..

Perilaku manajemen laba kerap dipandang sebagai tindakan manajer yang negatif karena laporan keuangan yang telah dilakukan *earnings management* menyajikan informasi dengan kondisi atau keadaan keuangan perusahaan dengan yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajemen, pemilik modal dan pihak-pihak terkait yang memiliki tingkat kepentingan (keinginan) saling berseberangan. Para pemegang saham menginginkan penurunan laba supaya bisa menarik modalnya kembali, sedangkan pihak manajemen menginginkan peningkatan laba agar mendapatkan apresiasi dan bonus pada tahun tersebut.

Terdapat dua macam pendekatan dalam manajemen antara lain pendekatan akrual (*accrual earning management*) dan pendekatan riil (*real earning management*). Beberapa peneliti menganggap bahwa model

pengukuran laba dengan pendekatan akrual belum mampu mengungkapkan kondisi selengkapnya terkait praktik manajemen laba karena model pengukuran tersebut masih mengesampingkan hubungan antara arus kas dan akrual. Manajemen laba akrual (*accrual earning management*) terjadi karena manajemen memberikan keputusan mengenai aturan-aturan akuntansi tertentu seperti depresiasi, cadangan kerugian, dan sebagainya. Akrual sebagai komponen utama yang membentuk laba dan akrual disusun berdasarkan perkiraan-perkiraan tertentu. contohnya biaya depresiasi. Untuk mengetahui besarnya biaya ini harus mengetahui biayanya, umur manfaat (*estimation*), dan metode depresiasi yang digunakan (Ningsih, 2017).

Berkaitan dengan permasalahan manajemen laba, sampai saat ini masih sering terjadi dan menjadi fenomena yang biasa di kalangan perusahaan. Berikut tabel yang menyajikan beberapa perusahaan yang terlibat kasus yang berkaitan dengan tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.

**Tabel 1.1**

**Kasus manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.**

<b>Perusahaan Manufaktur</b>	<b>Kasus Manajemen Laba</b>
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (2019)	Pengelembungan dana sebesar Rp 6 triliun, pendapatan sebesar Rp 662 miliar, dan pengelembungan lainnya sebesar Rp 329 miliar (EBITDA).

	( <a href="http://cnbcindonesia.com">http://cnbcindonesia.com</a> )
PT Bentoel Internasional Investama Tbk (2019)	Kerugian bersih mencapai Rp.312.32 Miliar, dengan menyajikan seolah-olah perusahaan mengalami defisit selama 7 tahun berturut-turut (2012-2019) hal tersebut untuk menghindari pajak. ( <a href="http://cnbcindonesia.com">http://cnbcindonesia.com</a> )
PT Timah Persero Tbk (2017)	Merekayasa laporan keuangan senilai Rp.59 Miliar untuk menutupi kinerja keuangan PT.Timah Persero yang mengkhawatirkan dan beresiko tinggi memburuk. ( <a href="http://finance.detik.com">http://finance.detik.com</a> )

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, gagal membayar atas sukuk ijarah I tahun 2013 dengan pokok senilai Rp 300 miliar yang jatuh tempo pada 5 April 2018 dan obligasi I tahun yang sama dengan nilai emisi Rp 600 miliar yang jatuh tempo pada 5 April 2018. Terdapat temuan fakta direksi lama melakukan penggelembungan dana sejumlah Rp 6 triliun kemudian terdapat pula penemuan dugaan penggelembungan pemasukan senilai Rp 662 miliar serta penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi serta amortisasi) entitas industri makanan

dari emiten tersebut. Penemuan lain yang juga dilaporkan merupakan aliran dana Rp1, 78 triliun lewat berbagai skema dari Tim AISA kepada pihak-pihak yang diprediksi terafiliasi dengan manajemen lama (CNBC Indonesia, 2020).

Kasus- kasus tersebut tentulah menarik atensi lebih besar terhadap akrual diskresioner yang ialah konsekuensi dari manipulasi informasi (Dharma & Dewa, 2020). Dengan mengatur transaksi akrual, sehingga laba nampak besar. Sehingga, transaksi tersebut tidak membuat aliran kas berubah, misalnya waktu dari pengakuan pendapatan sehingga kebijakan akrual akan bisa mempengaruhi mutu laba sesuatu industri. Salah satu contoh *discretionary accruals* ialah pada saat manajer mengetahui pada akhir tahun buku ada piutang yang tidak bisa ditagih, sehingga manajer bisa melakukan pencatatan pembebanan piutang tidak teragih pada periode saat ini ataupun tahun buku selanjutnya dengan jumlah berdasarkan pertimbangan manajer

Menurut Ningsih (2017) sejumlah motivasi bagi manajer untuk menggunakan diskresioner dalam akuntansi telah diusulkan dalam literatur termasuk untuk mempengaruhi bonus karyawan dan perjanjian utang serta motivasi yang mempengaruhi *stakeholder* dan harga saham dengan laba mencapai tujuan yang ditargetkan (Dharma & Dewa, 2020). Perusahaan melaporkan hasil yang lebih baik, bahkan jika telah berhasil, kemungkinan akan dihargai dengan persyaratan kredit menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan sejenis tidak mengelola *account*-nya. Gaji eksekutif mungkin berhubungan dengan beberapa pendapatan yang telah ditetapkan mendorong

manajer untuk menggunakan akuntansi diskresioner untuk mewujudkan tujuan laba dan dengan demikian meningkatkan kekayaan pribadinya dan melanjutkan masa jabatannya di perusahaan. Manajer juga dapat mengelola pendapatan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang yang akan meningkatkan biaya modal untuk perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, menurut Dharma & Dewa (2020), secara eksplisit menekankan *discretionary accruals* sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kas dari perusahaan seperti untuk disimpan, sehingga kas dapat menyediakan dana bagi manajer untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menawarkan manfaat non-kas, tetapi itu merusak nilai pemegang saham.

Menurut Cahyadi & Mertha (2019) mengapa perusahaan menyimpan tabungan dengan menggunakan uang tunai. Hal itu dikarenakan yang pertama, perusahaan dapat menghemat lebih banyak kas ketika mendapatkan pendapatan sejalan dengan *free cash flow*. Kedua, perusahaan akan memilih untuk menyimpan lebih banyak kas ketika memperoleh lebih banyak peluang investasi atau menghadapi kesulitan untuk mengakses sumber eksternal dalam waktu dekat. Ketiga, uang kas ekstra dapat digunakan sejalan dengan kepentingan pemegang saham. DA (*discretionary accruals*) sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan jumlah laba bersih, dapat memengaruhi berapa banyak kas yang perlu ditabung/digunakan dan juga mencerminkan pertimbangan manajerial manajer.

Aktivitas manajemen laba dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance*, kualitas audit, dan ukuran perusahaan. *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan. Dengan demikian tata kelola yang tepat dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Isu tentang tata kelola perusahaan mulai ramai dibicarakan sejak terjadinya berbagai kasus yang mengindikasikan lemahnya tata kelola perusahaan. Beberapa pihak yang menilai lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh lemahnya penerapan tata kelola perusahaan dalam perusahaan. Semenjak itu, baik pemerintah ataupun investor mulai membagikan atensi yang terbilang signifikan dalam praktik tata kelola perusahaan (Soedaryono & Riduifana, 2017).

Karakteristik utama dari lemahnya tata kelola industri merupakan terdapatnya aksi mementingkan diri sendiri di pihak manajer industri dengan mengesampingkan kepentingan investor. Manajer selaku pengelola industri lebih banyak mengenali informasi internal serta prospek industri di masa yang hendak tiba dibanding *owner* atau pemegang saham (Ningsih, 2017).

Oleh sebab itu, selaku pengelola, manajer berkewajiban menginformasikan keadaan suatu perusahaan kepada pemegang saham, namun data yang disampaikan terkadang tidak cocok dengan keadaan yang sebenarnya. Keadaan ini disebut juga dengan data yang tidak simetris ataupun asimetri data. Asimetri data antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) bisa memicu manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Tidak hanya *Good Corporate Governance*, laporan keuangan secara universal disusun sebagai sarana menyajikan data keuangan yang bertabiat kuantitatif dan menggambarkan keadaan keuangan industri yang kemudian data tersebut digunakan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan baik oleh pihak internal ataupun pihak eksternal suatu organisasi. Laporan keuangan perlu diaudit guna menambah keyakinan pengguna laporan keuangan atas informasi yang disajikan (Andreas, 2013).

Meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan atas data yang disajikan, laporan keuangan perlu untuk diaudit. Keyakinan pengguna terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit ialah perihal yang berarti sebab laporan keuangan membagikan data kepada penggunanya dapat berpengaruh pada keputusan beberapa pihak. Audit merupakan sesuatu pengecekan yang diawasi dan diteliti secara kritis serta sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang sudah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan serta bukti-bukti pendukungnya yang mencukupi dengan tujuan agar bisa memberikan statement atau penilaian menimpa kewajaran dari laporan keuangan tersebut (Herlambang & Darsono, 2015).

Auditor merupakan pihak yang memiliki perananan penting dalam pengendalian dan penjaga kepentingan publik di bidang yang berkaitan dengan keuangan. Seorang auditor dituntut agar bisa memberikan performa kinerja yang tinggi, karena tanggung jawab auditor yang sangat besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan termasuk masyarakat. Auditor merupakan pihak yang memiliki kualifikasi untuk merencanakan, melaksanakan,

memeriksa, dan menguji untuk memperoleh kepercayaan yang memadai tentang laporan keuangan. Apakah tersebut telah disajikan secara wajar dan terbebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kecurangan ataupun murni kesalahan atau *human error*. Oleh karena itu tugas dan fungsi audit yang dilakukan oleh auditor harus memiliki kualitas audit yang baik. Kualitas audit juga dinilai mampu memberikan jaminan bagi investor dalam mengandalkan laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan yang telah diaudit juga akan memberikan kepercayaan bagi pengguna (Suheny, 2019).

Tidak hanya kualitas audit, salah satu faktor penentu yang digunakan investor dalam memperhitungkan peninggalan ataupun kinerja perusahaan ialah ukuran dari perusahaan itu sendiri. Besar kecilnya suatu industri bisa dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Aurora (2018) mengemukakan bahwa perusahaan yang berdimensi lebih besar cenderung mempunyai data lebih besar dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil. Ada pemikiran tentang wujud dimensi industri terhadap manajemen laba. Pemikiran tersebut ialah, dimensi industri yang kecil di lebih banyak mengambil tindakan manajemen laba dibandingkan perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan kecil cenderung mau memperlihatkan kondisi yang selalu baik supaya investor menanamkan modalnya (Cahyadi & Mertha, 2019)

Ada hal menarik yang bisa diperhatikan dari penelitian ini yaitu terjadinya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh Negara di belahan dunia termasuk Indonesia pada akhir tahun 2019. Di Indonesia belum menunjukkan penurunan trend. Lockdown, penyuntikan vaksin dan upaya pembatasan sosial



telah ditetapkan oleh pemerintah dengan harapan terputusnya rantai penyebaran Covid-19 (Sari, 2021). Hal ini berimbas besar terhadap perekonomian Negara dimana kebijakan yang telah ditetapkan dapat menyebabkan likuiditas yang berkepanjangan, sehingga kerusakan permanen pada reputasi dan kepercayaan investor tidak bisa terhindarkan. Kerusakan semacam itu dapat disembunyikan dari laporan keuangan perusahaan melalui penggunaan berbagai teknik akuntansi. Karena teknik tersebut mampu menyembunyikan informasi, dan berpotensi menysahkan pemegang saham, penting untuk mempelajari penggunaan dan dampaknya selama keadaan luar biasa tersebut yang memungkinkan mempengaruhi hasil penelitian pada tahun 2019 dan menyebabkan perbedaan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Sari, 2021) .

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti hal tersebut dalam bentuk makalah tentang **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam penjelasan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Fokus perusahaan-perusahaan sebagian besar hanya menampilkan laba yang baik untuk menarik minat investor.

2. Terdapat beberapa perusahaan terlibat kasus yang berkaitan dengan penerapan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (2019), PT Bentoel Internasional Investama Tbk (2019), PT Timah Persero Tbk (2017).
3. Kesalahan penyajian laporan keuangan yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., auditor gagal mendeteksi kecurangan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam penjelasan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2017-2019?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* (penelitian eksplorasi) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
- b. Mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
- c. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam tipe penelitian *basic research* (penelitian dasar). Karena tipe ini bertujuan untuk menambah pengetahuan baru dan penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teori maupun jurnal penelitian yang telah ada sebagai panduan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- a. Bagi Pengembangan Pengetahuan. Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pembaca untuk mendapat pengetahuan baru mengenai

*discretionary accruals* yang dapat dipengaruhi *Good Corporate Governance*, kualitas audit, dan ukuran perusahaan yang dapat berdampak positif bagi perusahaan khususnya dalam pembahasan ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur.

- b. Bagi Praktik. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi para investor untuk mengetahui penyebab kemungkinan manajer menggunakan akrual diskresioner.
- c. Bagi Penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hasil dampaknya terhadap perusahaan sektor manufaktur dan begitu juga terhadap penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, namun terhadap perusahaan sektor lainnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) memandang hubungan antara manajer dan pemilik dalam kerangka hubungan keagenan. Dalam hubungan keagenan, terjadi kontrak antara dua pihak, yakni pemegang saham atau pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen). Dalam kontrak, agen terikat untuk memberikan jasa bagi pemilik. Berdasarkan pendelegasian wewenang pemilik kepada agen, manajemen diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik. Karena kepentingan antara prinsipal dengan agen sebagai pihak yang diserahi wewenang untuk mengelola perusahaan

Adanya pemisahan fungsi pengelolaan dan kepemilikan perusahaan, meskipun terdapat kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principals*), dapat memicu munculnya asimetri informasi, yaitu manajer memiliki informasi lebih banyak perihal kondisi perusahaan dibanding pemilik (Ningsih, 2017).

Asimetri informasi terjadi karena manajer tidak bersedia membagikan informasi yang dimilikinya kepada pemegang saham. Oleh sebab itu, asimetri data bisa merugikan pemegang saham. Karena pemegang saham atau *principal* tidak bisa membaca kondisi perusahaan secara utuh dan menjadi tidak yakin atas laporan pertanggung jawaban yang terbuat oleh

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, S., Akhtar, F., John, K., & Wong, S. W. (2019). Multinationals' tax evasion: A financial and governance perspective. *Journal of Corporate Finance*, 57, 35–62. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.11.009>
- Andreas, H. H. (2013). Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Prediktor Earnings Response Coefficient Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.69-80>
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Aurora, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–13.
- Aziz, A. (2018). *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik.*
- Barus, A. C., & Setiawati, K. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 5(1), 31–40. <http://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/223/146>
- Cahyadi, I. M. K., & Mertha, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 173. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p07>
- CNBC Indonesia. (2020). *Sempat Default, AISA Restrukturisasi Utang Rp 2,1 T.*
- Dharma, & Dewa. (2020). Pengaruh Perubahan Leverage pada Manajemen Laba. *Advances in Scientific and Applied Accounting*, 305–324. <https://doi.org/10.14392/asaa/2012050301>
- Effendi, S., & Daljono. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Yield Obligasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–29.
- Ghozali. (n.d.). *Metodologi Penelitian*. 2012.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Dawn, D. & Porter, C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2*. Salemba Empat.
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang dan

Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1131–1148.

- Harapap, A. M. (2016). Prediction of financial distress in foreign exchange banking firms using risk analysis, good corporate governance, earnings, and capital. *The Indonesian Accounting Review*, 5(1), 33.  
<https://doi.org/10.14414/tiar.v5i1.487>
- Herlambang, S., & Darsono. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–17.
- Inggriani, T., & Nugroho, P. I. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 243–255.  
<https://doi.org/10.18860/em.v2i2.2361>
- Launa, E., & Respati, N. W. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 115–120. <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i1.4923>
- Ningsih, H., & Muiz, E. (2018). *Jurnal Ekobis : Ekonomi , Bisnis & Manajemen*. 8, 123–130.
- Ningsih, S. (2017). Earning Management Melalui Aktivitas Riil Dan Akrua. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(01), 55–66.  
<https://doi.org/10.29040/jap.v16i01.22>
- Partayadnya, I. M. A., & Suardikha, I. M. S. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 31.  
<https://doi.org/10.24343/eja.2018.v25.i01.p02>
- Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(4), 277.  
<https://doi.org/10.30998/jabe.v4i4.2674>
- Puspitasari, N. dan C. (2014). Kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Universitas Tarumanagara*, XVIII(03), 408–421.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1.  
<https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Sari, S. (2021). Accounting and profit management companies in indonesia during the coronavirus pandemic (covid-19). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5.